

**PENGARUH KOMPETENSI SPIRITUAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 02 ABUNG SEMULI
LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**MELDA
NPM: 1611010529**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**PENGARUH KOMPETENSI SPIRITUAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 02 ABUNG SEMULI
LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**MELDA
NPM: 1611010529**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Dra. Istihana, M.Pd

Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

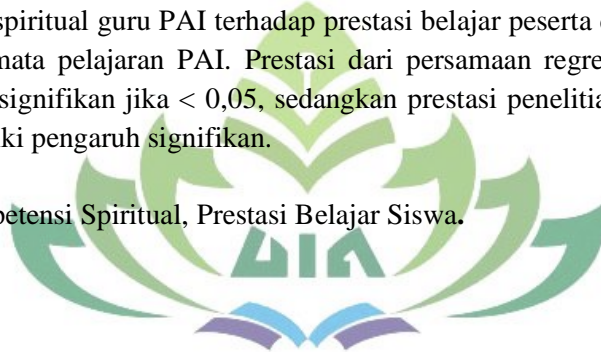
ABSTRAK

Kompetensi spiritual merupakan salah satu kompetensi yang terabaikan dan jarang dilihat oleh guru, sedangkan menurut Nadhifah Mizana Al-Azwi kompetensi spiritual adalah karakter dan sikap yang merupakan bagian kesadaran yang paling dalam pada seseorang yang berhubungan dengan yang tidak hanya mengakui kesadaran nilai tetap juga kreatif untuk menemukan nilai-nilai baru. Sehingga berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin melihat apakah kompetensi spiritual memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar atau tidak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan kompetensi spiritual guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 02 Abung Semuli. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 42 responden peserta didik. Pengumpulan data peneliti menggunakan angket berupa skala likert, wawancara, dan nilai raport PAI. Analisa data penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS 22.0.

Berdasarkan prestasi penelitian, didapatkan prestasi bahwa terdapat pengaruh antara kompetensi spiritual guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 0,104 atau 10,4% pada mata pelajaran PAI. Prestasi dari persamaan regresi linier sederhana variabel dikatakan signifikan jika $< 0,05$, sedangkan prestasi penelitiannya $0,037 < 0,05$ yang berarti memiliki pengaruh signifikan.

Kata Kunci: Kompetensi Spiritual, Prestasi Belajar Siswa.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPETENSI SPIRITUAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 02 ABUNG SEMULI
LAMPUNG UTARA**

Nama : **MELDA**
NPM : **1611010529**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Istihana, M.Pd

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196507041992032002

NIP. 196208231999031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'ady, M. Ag

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI SPIRITUAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 02 ABUNG SEMULI-LAMPUNG UTARA”** disusun oleh, **MELDA, NPM: 1611010529**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Telah diuji kan pada Hari/Tanggal: Jum'at, 16 April 2021

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Tim Penguji : Drs. Sa'idy, M.Ag 

Sekretaris : Erni Yusnita, M.Pd.I 

Penguji Utama : Farida, S.Kom., MMSI 

Penguji Pendamping I: Dra. Istihana, M.Pd 

Penguji Pendamping II: Dr. H. Agus Jatmiko, M. 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd 

NIP. 19640828 1988 032 002



MOTTO

قُلْ يَاقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌۢ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُۥ

عَقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh prestasi yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan (Al-Anam ayat 135).¹



¹ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahanaya* (Bandung: CV. Jumanatul 'Ali-Art, 2006).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulis mempersembahkan Skripsi ini sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Ayanda RADEN dan Ibunda RAHMAH yang telah menjadi motivator terbesar dalam hidupku yang selalu mendo'akan dan menyayangiku tanpa pamrih sehingga atas pengorbanan dan kesabaran kalian mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup ku balas cinta kasih ayah dan ibu padaku.
2. Untuk adikku tersayang Sela Selvia, terimakasih atas dukungan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Untuk Antoni , terimakasih atas dukungan dan suport dari awal kuliah hingga sekarang sehingga saya mendapatkan semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung, khususnya PAI kelas K Angkatan 2016 dan Almamaterku tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugrahi nama MELDA, dilahirkan di Gunung Keramat pada tanggal 13 Juli 1997. Penulis merupakan anak pertama dari dua saudara yang merupakan putri dari pasangan Ayah Raden dan Ibu Rahmah. Penulis menempuh pendidikan formal di SD Negeri 01 Gunung Keramat (2004-2010). Melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 03 Abung Semuli (2010-2013). Pada tahun 2013 melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMA Negeri 02 Abung Semuli pada jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial yang diselesaikan pada tahun (2013-2026).

Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan SI ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan mengambil Program Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Hingga kini penulis telah menyelesaikan skripsi berjudul: “Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Terhadap Prestasi belajar Siswa di SMA Negeri 02 Abung Semuli-Lampung Utara”.



KATA PENGANTAR

Assalammu 'alaikum Warrahmatulullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnta di yaumul akhir nanti.

Terimakasih penulis haturkan kepada Bapak dan Ibu yang tiada hentinya mendo'akan, memberikan kasih sayang dan memberi semangat kepada penulis, serta terimakasih karena banyak berkorban untuk penulis selama penulis menimba ilmu. Penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak yang semoga mendapat keberkahan atas segala kebaikan yang telah dilakukan, karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'dy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Program Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Istihana, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang menyediakan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan serta pengarahan, kritik dan saran yang sangat membantu penulis memahami banyak pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
6. Bapak Nanang Wahidin, M.Pd selaku Kepala Sekolah dan ibu Diana Sustiwati, S. Sos.I selaku guru Agama Islam di SMA Negeri 02 Abung Semuli-Lampung utara.
7. Kedua Orang Tua saya, Bapak Raden dan Ibu Rahmah serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan hingga terselesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Sahabat-Sahabat seperjuangan saya, yang selalu memberikan semangat serta suport untuk segera menyelesaikan skripsi ini: dhita, Icha, Arifa, Khusnul, Sefdi, Melinda, defa.
9. Teman-Teman angkatan 2016 program studi Pendidikan Agama Islam. Khususnya seluruh teman kelas K yang sama-sama berjuang demi gelar S.Pd.
10. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang saya banggakan tempat menuntut ilmu.

Semua yang memberikan motivasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga pencapaian ini akan menjadi amal soleh. Akhir kata, semoga Allah SWT membalas amal kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin.



Bandar Lampung, Maret 2021

Penulis

MELDA

NPM: 1611010529

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi Masalah.....	11
D. Pembatasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Spiritual Guru PAI	13
1. Guru PAI.....	13
2. Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam	14
3. Pengertian Kompetensi Spiritual Guru.....	18
4. Aspek-Aspek dan Indikator Kompetensi Spiritual Guru	20
5. Kompetensi Spiritual Guru PAI Perspektif Pendidikan Islam.....	23
6. Dampak Kompetensi Spiritual Guru	28
7. Faktor yang Berhubungan dengan Kompetensi Spiritual Guru	29
B. Kompetensi Spiritual.....	30

1. Pengertian Konsep Spiritual	30
2. Dimensi Spiritual	30
3. Kebutuhan Spiritual	31
C. Prestasi Belajar Peserta Didik	31
1. Pengertian Prestasi Belajar.....	31
2. Macam-macam Prestasi Belajar	33
3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	37
4. Pengaruh antara Kompetensi Spiritual Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik.....	38
D. Penelitian Relevan.....	39
E. Kerangka berpikir	41
F. Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Metode Penelitian	43
C. Variabel Penelitian.....	43
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	44
E. Uji Coba Instrumen.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV PRESTASI DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Uji Coba Instrumen	55
B. Metode Analisis Data.....	57
C. Pembahasan	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Table data peserta didik PAI	7
Tabel 1.2 Indikator Kompetensi Spiritual Guru	20
Tabel 2.1 Data peserta didik di SMAN 02 Abung Semuli	46
Tabel 4.1 Uji Validitas	58
Tabel 4.2 Uji Reliabilitas	60
Tabel 4.3 Uji Normalitas	60
Tabel 4.4 Uji Linieritas	61
Tabel 4.5 Koefisien Korelasi	62
Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Sederhana	63





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum lebih jauh menjelaskan mendetail tentang penelitian ini, terlebih awal peneliti akan membahas pengertian judul **“Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 02 Abung Semuli Lampung Utara”** dengan tujuan untuk menjauhi kesalahpahaman. istilah yang digunakan perlu dijelaskan adalah sebagai berikut

1. Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1997:747), kata pengaruh yakni daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang”. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.¹

2. Kompetensi Spiritual Guru

Kompetensi spiritual guru dalam perspektif pendidikan Islam ditunjukkan dengan kepemilikan kompetensi secara personal-spiritual serta profesional-spiritual. Kata spiritual dalam hal ini dipahami bahwa pendidikan yang disajikan setiap pendidik senantiasa menjunjung tinggi komitmen untuk mengajarkan nilai-nilai spiritualitas Islam guna menanamkan keyakinan kepada peserta didik serta menjadikan ajaran Islam sebagai satu-satunya ajaran spiritual yang paling lurus.²

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan gurudalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakininya, memahami,

¹ Nuraini, Nuraini, Nuraeni Nuraeni, and Ni Made Sulastri. “Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemampuan Beradaptasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.” *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2021).

² Aziz, Safrudin. “Kompetensi Spiritual Guru Paud Perspektif Pendidikan Islam.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 63–78.

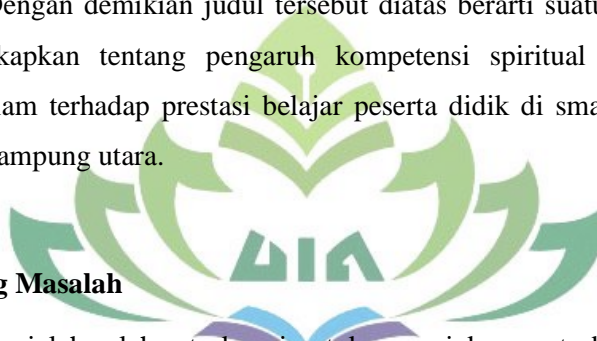
dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³

4. Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang di ajarkan yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu yang baik. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap prestasi belajar siswa.⁴

5. SMA Negeri 02 Abung Semuli Lampung Utara

SMA Negeri 02 Abung Semuli Lampung Utara merupakan tempat penelitian atau sasaran penulis dalam membahas permasalahan yang terkandung dalam skripsi. Dengan demikian judul tersebut diatas berarti suatu penelitian untuk mengungkapkan tentang pengaruh kompetensi spiritual guru Pendidikan agama islam terhadap prestasi belajar peserta didik di sma negeri 02 abung semuli - lampung utara.



B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah salah satu kunci untuk memajukan suatu bangsa. Maju atau tidaknya suatu peradaban telah di tentukan oleh pendidikan. Kontribusi anak banga yang berkarakter unggul, cerdas, kompetitif tentu sangat di perlukan untuk masa depan suatu bangsa. Seiring dengan berjalannya waktu, ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Keadaan seperti ini tentunya menurut setiap sumber daya manusia untuk dapat mengikuti perkembangan yang ada. Salah satunya meningkatkan kualitas mutu pendidikan.⁵

³ Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96.

⁴ Maulana, Maulana. "Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Siswa SD Negeri 011 Bintan Timur." *Daiwi Widya* 7, no. 4 (2021): 11.

⁵Ummu Atikah Musyawirah, "Pembentukan Sikap Spiritual Berbasis Pendidikan Agama Islam". (malang, 2019).h,4

Hampir semua orang disarankan untuk memenuhi jenjang pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para peserta didik dan mahaPeserta Didik dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki peserta didik sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar.⁶

Dunia pendidikan ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleksnya persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud diantaranya adalah kompetensi spiritual guru. Karena guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan Peserta Didik, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya.⁷

Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-mujaadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

⁶ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.65

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm.28

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Berdasarkan ayat diatas, kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik, sebab dalam mengelola proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru yang tidak menguasai kompetensi guru, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁸

Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi spiritual dalam mengajar mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta lebih mampu mengelola kelasnya sehingga prestasi belajar Peserta Didik berada pada tingkat optimal. Dalam hal ini dibutuhkan kompetensi-kompetensi guru guna menjadikan peserta didik yang berprestasi dan tujuan pendidikan nasional bisa tercapai karena tujuan pendidikan itu adalah menjadikan peserta didik yang berilmu dan beriman.⁹ Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru, karena peranan dan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan yang efektif akan berpengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dengan adanya kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sebagai keterampilannya untuk menjadi guru profesional dalam meningkatkan prestasi belajar Peserta Didik, apalagi peserta didik memiliki karakter-karakter belajar yang berbeda-beda.

Salah satu cara agar terbentuknya anak bangsa yang berkarakter unggul, cerdas, kompetitif yakni dengan menuntut ilmu. Kehidupan di dunia ini akan terasa gelap gulita jika tanpa ilmu, menuntut ilmu seperti pembeda dan mengangkat status sosial. Sebagai firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah ayat 269 yang berbunyi:

⁸ Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islam jilid 1, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.23

⁹ Zohar dan Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence The Ultimate Intelligence*, (London: Volumesbury Publishing, Soho Square, 2000), hlm.4

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang

*Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).*¹⁰

Dalam hal ini, guru merupakan salah satu dari sekian banyak yang harus ditingkatkan, guru hendaknya memiliki kemampuan kompetensi dan keahlian dalam bidangnya. Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik peserta didik, serta mengajukan dalam dunia pendidikan. Mutu peserta didik dan pendidikan sangat bergantung pada mutu guru maka dari itu harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.¹¹

Peran guru dalam menghadapi Peserta Didik yang sikap dan perilakunya kurang mendukung proses belajar, ialah menggunakan pendekatan yang bersifat menyeluruh, seperti dengan kebebasan, resep, pengajaran, perubahan tingkah laku, suasana emosi dan hubungan sosial. Pendekatan yang bervariasi dalam menanggapi sikap dan perilaku peserta didik akan dapat mendukung bagi keberprestasian proses belajar mengajar, seperti memperhatikan bahan pelajaran yang di sampaikan oleh pendidik dan tidak mengganggu temannya yang sedang belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berprestasi mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, dalam menggunakan pendekatan harus berangkat dari prinsip-prinsip manajemen kelas, yaitu semangat dan antusias, tantangan, bervariasi, keluwesan tekanan pada hal-hal yang positif dan penanaman diri disiplin.¹²

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemahan, “Bandung. CV Diponegoro”, h.45

¹¹ Zakiah Daradjat, dkk, “Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam” (Jakarta: Bumi Aksara). hlm.2008.

¹² Ibid. hlm.266

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didiknya dan memiliki saran untuk pengajaran yang dapat mengendalikan suasana yang menyenangkan untuk mencapai keberprestasian pengajaran. Dalam hal ini, jika berhubungan dengan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar. Peserta didik yang berprestasi dalam belajar maka akalnya akan berkembang dengan dimilikinya ilmu pengetahuan, sehingga ia mampu mengingat, memahami, menguraikan dan mengambil kesimpulan tentang pengajaran Agama Islam.¹³

Guru mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya ketika didalam kelas harus semaksimal mungkin demi kecapaiannya tujuan pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana maupun evaluator pembelajaran.¹⁴

Keberprestasian peserta didik dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk paham dengan filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Belajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan peserta didik.

Berdasarkan observasi, rendahnya hasil belajar Peserta Didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam ialah ada beberapa masalah yang terjadi pada SMA Negeri 02 Abung Semuli ketika pengaruh proses belajar dalam kompetensi spiritual guru yang belum terpecahkan sampai saat ini. Permasalahan pembelajaran selama ini dapat mengakibatkan beberapa peserta didik yang prestasi belajar nya tidak sesuai KKM. Kemudian sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 02 Abung Semulih dalam proses pembelajaran cukup memadai akan tetapi apabila hari

¹³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansya, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.5

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.173

mulai menjelang siang rasa gerah akan mulai menghampiri dan mengganggu peserta didik dalam aktivitas belajar karena tidak adanya kipas angin atau ac yang memadai.

Prestasi wawancara pendidik di SMA Negeri 02 Abung Semuli ibu Diana Suswati didapatnya informasi bahwa peserta didik kurang mampu dalam memecahkan masalah pada pokok bahasan tertentu serta kreativitas yang dimiliki. Masih rendah terjadi tingkat konsentrasi Peserta Didik yang tidak maksimal dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan pada tahap ini peserta didik masih banyak bermain dan masih tetap memerlukan banyak pemberian teori di kelas. Peserta didik bisa menemukan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut mata pelajaran pendidikan agama islam tanpa bimbingan langsung dari si pendidik, serta proses pembelajarannya pun masih berpusat pada pendidik.

Tabel 1.1

Table data peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 02 Abung Semuli-Lampung Utara

NO	JURUSAN	KELAS	JUMLAH
1	IPA	X ₁	34
		X ₂	32
2	IPS	X ₁	31
		X ₂	33
		X ₃	31
3	IPA	XI ₁	28
		XI ₂	27
4	IPS	XI ₁	27
		XI ₂	29
		XI ₃	29
5	IPA	XII ₁	23
		XII ₂	28
6	IPS	XII ₁	21
		XII ₂	22

Sumber : pendidik mata pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 02 Abung Semuli.

Berdasarkan tabel di atas rata-rata berjumlah kurang lebih dari 30 peserta didik di masing-masing kelas. Dari keseluruhan peserta didik di SMA Negeri 02 Abung Semuli ada 395 peserta didik, yang memiliki 14 kelas dan dari masing-masing kelas tersebut kurang lebih memiliki 30 peserta didik.

Berdasarkan data yang diatas faktor yang menyebabkan kurang optimalnya pemahaman peserta didik karena kemampuan pendidik untuk memilih kompetensi spiritual. Antara lain adalah faktor kompetensi spiritual yang tidak mendukung pemahaman prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan. Pembelajaran konvensional yang sering diterapkan pada peserta didik menyebabkan peserta didik kurang tertarik dengan kompetensi spiritual sehingga dapat dikatakan prestasi belajar yang tepat akan berpengaruh pada tinggi prestasi pemahaman konsep peserta didik.

Berdasarkan masalah tersebut pendidik mampu merancang pencapaian maksimal dengan menggunakan kompetensi lainnya yang tepat agar peserta didik menguasai pelajaran sesuai dengan target yang akan dicapai dalam kurikulum. Selain itu untuk mengatasi masalah tersebut memang perlu dilakukan pembaharuan dalam kompetensi spiritual sebagai respon melemahnya kualitas proses dan prestasi belajar peserta didik yang ditunjukan masih lemahnya pemahaman dan penguasaan materi. Salah satunya dengan kompetensi yaitu dengan menggunakan kompetensi spiritual .

Kompetensi spiritual adalah keterkaitan dengan upaya pembentukan peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa. Kompetensi spiritual mengacu pada nilai-nilai manusiawi yang immaterial. Dalam konteks ilmu pengetahuan, spiritual cenderung pada kemampuan-kemampuan lebih tinggi, seperti sikap mental, intelektual, etika, estetika, religiusitas dan nilai-nilai murni dari pikiran.¹⁵

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar Peserta Didik di SMA Negeri 02 Abung Semuli Lampung Utara”.

C. Identifikasi Masalah

¹⁵ Zurqoni, “ *Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*”. (Jogjakarta Ar-Ruzz Media. 2019).hal 85

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Terdapat tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Rendahnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 02 Abung Semuli-Lampung Utara.
3. Kurangnya prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar disekolah.

D. Pembatasan Masalah

Batasan masalah ini meliputi supaya tidak menyimpang dari permasalahan dan terlalu luasnya pembahasan serta mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan

1. Pengaruh kompetensi spiritual guru pendidikan agama islam terhadap prestasi belajar Peserta Didik.
2. Penelitian ini di fokuskan pada seluruh peserta didik di SMA Negeri 02 Abung Semuli-Lampung Utara.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian tersebut mengungkapkan rumusan masalah yaitu “adakah pengaruh signifikan antara kompetensi spiritual guru pendidikan agama islam terhadap prestasi belajar Peserta Didik di SMA Negeri 02 Abung Semuli?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah adapun tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi spiritual guru pendidikan agama islam terhadap prestasi belajar Peserta Didik di SMA Negeri 02 Abung Semuli Lampung Utara.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam kompetensi spiritual guru pendidikan agama islam.

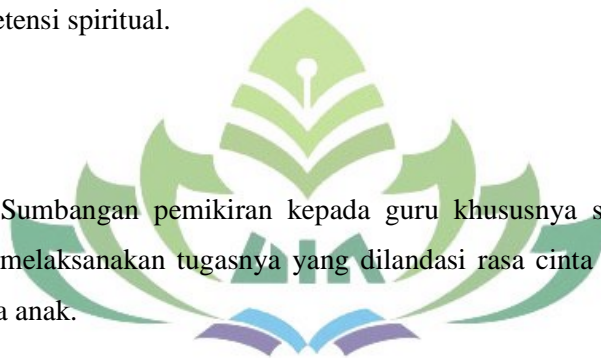
2. Manfaat Secara Praktis

a. Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak lembaga pendidikan formal dalam menetapkan tenaga pendidikan sesuai latar belakang pendidikannya dan membrikan masukan agar setiap guru baik guru linier maupun non linier mampu memiliki kompetensi guru termasuk salah satunya kompetensi spiritual.

b. Guru

Sumbangan pemikiran kepada guru khususnya seluruh guru agar dapat melaksanakan tugasnya yang dilandasi rasa cinta dan kasih sayang kepada anak.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Spiritual Guru PAI

1. Guru PAI

a. Pengertian guru PAI

Guru PAI adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik”.¹

b. Kedudukan guru PAI

Dalam Islam kedudukan seorang guru adalah setingkat di bawah kedudukan nabi dan rasul. Hal ini karena guru selalu terkait dengan ilmu, sedangkan Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan. Bahkan dalam kondisi mendesak sekalipun, ketika negara sedang diserang musuh, umat muslim tidak sepatutnya pergi ke medan perang semuanya, melainkan harus ada beberapa orang yang bertugas menyampaikan ilmu.

c. Tugas dan peran guru PAI

Tugas guru yang utama, baik secara umum maupun secara khusus, termasuk guru PAI, adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affective*), dan keterampilan (*psychomotor*) kepada anak didik. Karakteristik guru PAI Menurut Ahmad Tafsir, karakteristik guru dibedakan menjadi dua, yaitu syarat dan sifat. Adapun syarat diartikan sebagai sifat pokok guru yang empiris. Sedangkan sifat yang dimaksud adalah sebagai pelengkap dari syarat tersebut. Adapun syarat guru menurutnya adalah sebagai berikut: (a) Beriman kepada Allah Swt.; (b) Berilmu tentang apa yang diajarkannya; (c) Berakhlak mulia; (d) Sehat

¹Anwar, Aep Saepul. “Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 147–73.

jasmani dan rohani; (e) Komitmen yang tinggi terhadap tugas; dan (f) menjadi teladan. Sedangkan sifat guru PAI adalah (a) Zuhud; (b) Bersih dari sifat dan akhlak buruk; dan (c) ikhlas.²

2. Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam, guru bagi peserta didik berposisi sebagai sesuatu yang vital dan sangat mulia. Posisi ini berpijak pada landasan spiritual bahwa guru sebagai orang yang beriman dan berilmu pengetahuan dijanjikan Allah menempati posisi lebih tinggi jika dibandingkan dengan manusia lain pada umumnya.³ Adapun dalam kajian budaya Jawa, guru selaras dengan pemaknaan digugu dan ditiru khususnya dalam aspek kepemilikan intelektualitas, moralitas, skill serta spiritualitas. Konsep itulah melahirkan bahwa guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa menempati posisi tertinggi dalam kehidupan manusia. Sebab mengimplementasikan peran manusia sebagai khalifah fi al-Ardh dan 'abd mutlak memerlukan dan bimbingan seorang guru sebagai pendidik (edukator), pengajar (intruksional), pemimpin (managerial), pembina, pengontrol dan pengarah guna terciptanya insan kamil.⁴

Dalam Al-Qur'an surat Al-baqarah ayat 31 yang menjelaskan tentang perspektif pendidikan islam ialah:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat

² Shobahiya, Mahasri. “Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas.” *Suhuf*. Vol. 29, no. 1 (2017): 38–49.

³ Safrudin Aziz, *Kompetensi Spiritual Guru PAUD Perspektif Pendidikan Islam*, (Institut Islam Negeri Purwokerto, Tadris, Volume. 12, Nomor 1, juni 2017) hlm.66

⁴ *Ibid.hlm*, Safrudin Aziz. 67-68

lalu berfirman: “sebutkanlah keadaan-ku nama-nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar.”⁵

Adapun secara teknis, Ahmad D. Marimba menguatkan tugas seorang pendidik khususnya dalam pendidikan Islam adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan peserta didik, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya.⁶ Pengertian tersebut nampaknya memberikan penguatan bahwa sebagai seorang pendidik harus mampu memberikan berbagai pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sekaligus penanaman keyakinan dan akhlak terpuji melalui upaya untuk menanamkan pemahaman tentang makna hidup yakni semangat bergerak dan beraktivitas dalam menuntut ilmu guna memperoleh keberkahan (al- barakah), nilai tambah dalam hidup (al- ziyadah), kenikmatan atau kenyamanan hidup (al- ni'mah) serta kebahagiaan dalam hidup (al-sa'adah). Menurut Abdurrahman al-Nahlawy, seorang pendidik dalam mengantarkan kesuksesan secara spiritual bagi setiap peserta didiknya harus menerapkan beberapa prinsip diantaranya: ⁷ *Pertama*, hendaknya tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat Rabbani. *Kedua*, ikhlas yakni bermaksud mendapatkan keridhaan Allah, mencapai dan menegakkan kebenaran. *Ketiga*, sabar dalam mengajarkan ilmu kepada peserta didik. *Keempat*, jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya, dalam arti menerapkan anjurannya pertama-tama pada dirinya sendiri. Sebab apabila ilmu dan amal dapat sejalan maka peserta didik akan mudah meneladaninya dalam setiap perkataan dan perbuatannya. *Kelima*, senantiasa membekali diri dengan ilmu serta bersedia mengkaji dan mengembangkannya. *Keenam*, mampu menggunakan berbagai metode mengajar secara bervariasi menguasainya dengan baik, mampu menentukan dan memilih metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan

⁵ Mohammad Fauzil Adhim, *Spiritual Teaching*, (Jogjakarta: 2009). hlm.25

⁶ Zakiah Daradjat, dkk. *Op. Cit.* hlm.264

⁷ Ary Ginanjar Agustian, “*ESQ, Emotional, Spiritual, Quotient*”. (Jakarta: Arga Publishing, 2019), hlm.86

situasi belajar mengajar. *Ketujuh*, mampu mengelola peserta didik, tegas dalam bertindak, dan meletakkan segala masalah secara proporsional.⁸ *Kedelapan*, mempelajari kehidupan psikis peserta didik selaras dengan masa perkembangannya. *Kesembilan*, tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir peserta didik, memahami problem kehidupan modern dan bagaimana cara Islam mengatasi dan menghadapinya. *Kesepuluh*, bersikap adil diantara para peserta didik.

Selanjutnya, Al-Abrasyi juga mengemukakan bahwa kriteria seorang pendidik setidaknya mencakup beberapa aspek diantaranya: seorang pendidik hendaknya memiliki sifat zuhud, yakni melaksanakan tugasnya bukan semata-mata karena materi, akan tetapi lebih dari itu adalah karena mencari keridhaan Allah SWT.

- a. seorang pendidik hendaknya bersih fisiknya dari segala macam kotoran dan bersih jiwanya dari segala macam sifat tercela.
- b. seorang pendidik hendaknya ikhlas dan tidak ria dalam melaksanakan tugasnya.
- c. seorang pendidik hendaknya bersikap pemaaf dan memaafkan kesalahan orang lain terutama terhadap peserta didiknya, sabar dan sanggup menahan amarah, senantiasa membuka diri dan menjaga kehormatannya.
- d. seorang pendidik hendaknya mengetahui karakter peserta didiknya seperti: pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan berbagai potensi yang dimilikinya.
- e. seorang pendidik hendaknya mengetahui karakter peserta didiknya seperti pembawaan, kebiasaan, perasaan dan berbagai potensi yang dimilikinya.

⁸ Ibid, Ary Ginanjar Agustian.hlm,86-87

- f. seorang pendidik hendaknya menguasai pelajaran yang diajarkannya dengan baik dan profesional.⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi spiritual guru dalam perspektif pendidikan Islam ditunjukkan dengan kepemilikan kompetensi secara personal-spiritual serta profesional-spiritual. Kata spiritual dalam hal ini dipahami bahwa pendidikan yang disajikan setiap pendidik senantiasa menjunjung tinggi komitmen untuk mengajarkan nilai-nilai spiritualitas Islam guna menanamkan keyakinan kepada peserta didik serta menjadikan ajaran Islam sebagai satu-satunya ajaran spiritual yang paling lurus. Adapun implementasinya dilakukan melalui zuhud, jujur, sabar, adil, bersih hati pikiran dan fisik, pemaaf sekaligus menguasai teori secara komprehensif.¹⁰

3. Pengertian Kompetensi Spiritual Guru

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru yaitu orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat isi lain sebagai pendidik dan pelatih).

Dalam perspektif Islam, konsep spiritualitas lebih didasarkan pada tugas dan tanggung jawab manusia dalam beribadah kepada Allah Swt.¹¹ Yaitu dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*”.¹²

⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Op.Cit.* hlm.264-265

¹⁰ Sholeh Hidayat, “*Pengembangan Kurikulum Baru*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm.2

¹¹ E. Mulyasa, “*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). hlm.68

¹² Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung, CV Diponegoro), h. 253

Sedangkan meneurut Ruslan sebagaimana dikutip oleh Yuliyatun, spiritualitas merupakan aspek esoteris Islam yang menjadikan pengalaman batiniah dan ruhaniyah sebagai cara pencapaian kebahagiaan yang hakiki. Sementara itu, Allama Mirsa Ali Al-Qadhi juga menyatakan bahwa spiritualitas merupakan tahapan perjalanan batin seorang manusia untuk mencari dunia yang lebih tinggi dengan bantuan *riyadah* dan berbagai amalan pengekan diri sehingga perhatian tidak berpaling dari Allah, semata-mata untuk mencapai puncak kebahagiaan abadi.¹³ Maka dengan pengertian diatas, Zohar dan Marshall mengemukakan kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan dengan memahami makna dan nilainya, sehingga individu tersebut mampu menempatkan sikap dan perilakunya sesuai dengan konteks makna dan nilai dari tindakannya.¹⁴

Dari pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa pendidikan spiritual merupakan sebuah konsep pendidikan yang mengajarkan hakikat dan makna kehidupan secara seimbang melalui pengelolaan hubungan langsung antara manusia dengan Tuhan melalui beragam cara baik dalam bingkai komunikasi ritual ibadah secara langsung dengan Allah ataupun melakukan segala aktivitas kebaikan guna menemukan makna kehidupan yang hakiki serta memperoleh keridhaan-nya.

Konsep pendidikan lahir sebagai pernyataan tegas bahwa kesuksesan seseorang tidak sebatas yang ditentukan oleh *intelligence* (kecerdasan intelektual) semata. Namun aspek spiritual menempati posisi sebagai dasar pendidikan yang harus diberikan semenjak anak berusia dini, bahkan sebelum anak terlahir ke dunia (pramental). Perihal tersebut sebagai upaya meaktifkan kembali hati dan ruh setiap anak setelah menjalani proses dialog dengan Tuhan dengan ungkapan persaksian kepada-nya.

¹³Yuliyatun, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama"; Thufula, Volume 1, Nomor 1,2013

¹⁴Zohar dan Marshall, "SQ: Spiritual Intelligence the ultimate intelligence", (Soho Square Landon: Vloomsbury Publishing,2000),h.4

Setelah mencermati pengertian diatas, menurut penulis penekanan pendidikan spiritual lebih bersifat mengoptimalkan kualitas kecerdasan batin anak yang dilakukan secara sadar dengan menempatkan perilaku serta aktivitas hidup secara lebih bermakna. Dalam posisi itulah seseorang anak diajak untuk belajar berpikir, merasa, bersikap secara tepat melalui interrelasi antara peran akal dengan kalbunya secara tepat.¹⁵

4. Aspek-Aspek dan Indikator Kompetensi Spiritual Guru

Piedmont mengembangkan sebuah spiritual yang disebutnya *Spiritual Transendence*. Yaitu kemampuan individu untuk berada diluar pemahaman dirinya akan waktu yang tepat, serta untuk melihat kehidupan dari perspektif yang lebih luas dan objektif. Indikator kompetensi spiritual guru dalam penelitian dikembangkan oleh Zohar dan Marshal yang dikembangkan menggunakan tiga indikator dengan 12 deskripsi didalamnya, sebagai berikut¹⁶:

Tabel 1.2
Indikator Kompetensi Spiritual Guru

NO	Aspek yang diamati	Indikator	Keterangan
1.		a. Tekun	Seorang pendidik diharapkan senantiasa meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keilmuannya.
		b. Jujur	Seorang pendidik harus memiliki sikap

¹⁵Safrudin Aziz, “*Kompetensi Spiritual Guru PAUD Perspektif Pendidikan Islam*” (Purwokerto, 2017),h.67.

¹⁶ Danah Zohar, Ian Marshall, Jalaluddin Rahmat, “*SQ. Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik, Holistik Untuk Memaknai Hidup*” (Bandung: Mizan, 2002).hlm.35

	Berpikir jernih		kejujuran yang tinggi dengan menerapkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadinya.
		c. Bersyukurlah	Seorang pendidik harus memiliki keikhlasan yang tinggi dalam menjalankan tugas profesinya.
		d. Adil	Seorang pendidik dituntut memiliki sikap adil terhadap semua anak didiknya.
2.	Bijaksana dalam menjalankan tugas	a. Rendah hati	Seorang peserta didik menggambarkan kesederhanaan, kesabaran dan kelembutannya dalam menghadapi peserta didiknya.
		b. Pemaaf	Seorang pendidik harus sabar dan mampu mengendalikan dirinya.
		c. Rasa tanggung jawab	Seorang pendidik memberi bimbingan terhadap peserta didik.

		d. Penyabar	Seorang pendidik mampu menghadapi cobaan, tidak lekas marah, tenang dan tidak tergesa-gesa.
3	Sikap toleran	a. Menghargai kepercayaan orang lain	Seorang guru memberi kepercayaan kepada peserta didik.
		b. Terbuka	Seorang pendidik cerita hidupnya kepada peserta didik sebagai teladan langsung dari hidupnya yang diteladani dan diikuti.
		c. Tidak menyakiti	Seorang pendidik mampu mengampuni dan tidak dendam terhadap kesalahan peserta didik, melainkan mengasihi, dan mendo'akan.
		d. Cinta damai	Seorang pendidik harus mencintai anak didiknya seperti mencintai anaknya sendiri.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi spiritual guru dalam perspektif pendidikan Islam ditunjukkan dengan kepemilikan kompetensi secara personal-spiritual serta profesional-spiritual.¹⁷ Kata spiritual dalam hal ini dipahami bahwa pendidikan yang disajikan setiap pendidik senantiasa menjunjung tinggi komitmen untuk mengajarkan nilai-nilai spiritualitas Islam guna menanamkan keyakinan kepada peserta didik serta menjadikan ajaran Islam sebagai satu-satunya ajaran spiritual yang paling lurus. Adapun implementasinya dilakukan melalui zuhud, jujur, sabar, adil, bersih hati pikiran dan fisik, pemaaf sekaligus menguasai teori secara komprehensif.

5. Kompetensi Spiritual Guru PAI Perspektif Pendidikan Islam

Dalam perspektif Islam, konsep spiritualitas lebih didasarkan pada tugas dan tanggung jawab manusia dalam beribadah kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Ruslan sebagaimana dikutip Yuliyatun, spiritualitas merupakan aspek esoteris Islam yang menjadikan pengalaman batiniah dan ruhaniyah sebagai cara pencapaian kebahagiaan yang hakiki. Sementara itu, Allama Mirsa Ali Al-Qadhi juga menyatakan bahwa spiritualitas merupakan tahapan perjalanan batin seorang manusia untuk mencari dunia yang lebih tinggi dengan bantuan riyadah dan berbagai amalan pengekan diri sehingga perhatiannya tidak berpaling dari Allah, semata-mata untuk mencapai puncak kebahagiaan abadi.¹⁸

Senada dengan pengertian diatas, Zohar dan Marshall mengemukakan kecerdasan spiritual merupakan kemampuan individu dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan dengan memahami makna dan nilainya, sehingga individu tersebut mampu menempatkan sikap dan perilakunya sesuai dengan konteks makna dan nilai dari tindakannya. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan spiritual merupakan sebuah konsep pendidikan yang mengajarkan hakikat dan makna kehidupan

¹⁷ Dakir dan Sadimi, "Pendidikan Islam dan ESQ: Komparasi-integatif Upaya Menuju Stadium *Insan Kamil*", (Semarang: Rasail, 2011), hlm.217

¹⁸ Yuliyatun, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama" (Volume 1, Nomor 1, 2013), hlm.157

secara seimbang melalui pengolahan hubungan langsung antara manusia dengan Tuhan melalui beragam cara baik dalam bingkai komunikasi ritual ibadah secara langsung dengan Allah ataupun melakukan segala aktivitas kebaikan guna menemukan makna kehidupan yang hakiki serta memperoleh keridhaan-Nya.¹⁹

Konsep pendidikan spiritual lahir sebagai pernyataan tegas bahwa kesuksesan seorang tidak sebatas ditentukan oleh *intelligence quotient* (kecerdasan intelektual) semata. Namun aspek spiritual menempati posisi sebagai dasar pendidikan yang harus diberikan semenjak anak berusia dini, bahkan diberikan sebelum anak terlahir ke dunia (prenatal). Perihal tersebut sebagai upaya mengaktifkan kembali hati dan ruh setiap anak setelah menjalani proses dialog dengan Tuhan dengan ungkapan persaksian kepada-Nya.²⁰

Perlunya kompetensi spiritual diberikan juga dikemukakan Mansur bahwa tingkatan spiritualitas yang dimiliki peserta didik secara umum masih bersifat:²¹

- a. *unreflective* (tidak mendalam) yakni peserta didik mempunyai anggapan atau menerima terhadap ajaran agama dengan tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal.
- b. egosentris yakni peserta didik memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Semakin bertumbuh semakin meningkat pula egoisnya. Sehubungan dengan itu, dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah

¹⁹ *Ibid*, Yuliyantun.hlm.159

²⁰ Mansur, "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).hlm.53

²¹ Maslahul Falah, "Tinjauan EQ dan SQ", hlm.41

menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

- c. *anthropomorphis* yakni konsep ketuhanan pada diri peserta didik menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, mereka menganggap bahwa perikeadaban Allah SWT.
- d. verbalis dan ritualis yakni kehidupan agama pada peserta didik sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu pula dari amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan kepada mereka. Perkembangan agama pada peserta didik sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan agama peserta didik itu diusia dewasanya. Banyak orang dewasa yang taat karena pengaruh ajaran dan praktek keagamaan yang dilaksanakan pada masa kanak-kanak mereka. Latihan-latihan bersifat verbalis dan upacara keagamaan yang bersifat ritualis (praktek) merupakan hal yang berarti dan merupakan salah satu ciri dari tingkat perkembangan agama pada tingkat peserta didik.
- e. Imitatif yakni tindak keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik pada dasarnya diperoleh dari meniru. Berdo'a dan shalat misalnya mereka laksanakan karena prestasi melihat realitas dilingkungan, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif. Dalam segala hal peserta didik merupakan peniru yang ulung, dan sifat peniru ini merupakan modal yang positif. dalam pendidikan keagamaan pada peserta didik.
- f. rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada peserta didik. Rasa kagum yang ada pada peserta didik sangat berbeda dengan rasa kagum pada orang dewasa. Rasa kagum pada peserta didik ini belum bersifat kritis dan kreatif, sehingga mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriah saja. Hal ini merupakan langkah pertama dari pernyataan kebutuhan peserta didik yang akan ada dorongan untuk mengenal suatu pengalaman yang baru. Rasa kagum mereka dapat

disalurkan melalui cerita- cerita yang menimbulkan rasa takjub pada peserta didik. Untuk itu diperlukan penanaman dan pemahaman terhadap nilai-nilai spiritual bagi peserta didik.²² Pendidikan spiritual bagi peserta didik secara teoritik tidak sebatas mengajarkan peserta didik pada upaya mengimplementasikan nilai-nilai keimanan dan ibadah secara kuantitatif. Akan tetapi pendidikan spiritual lebih menyentuh pada aspek riil dalam kehidupan sehari-hari. Selaras dengan pernyataan tersebut, Komarudin Hidayat dalam Maslahul Falah menegaskan kecerdasan spiritual tidak dilihat dari kemampuan untuk melakukan ritual keagamaan secara baik, akan tetapi peserta didik percaya akan adanya kekuatan non fisik (ghaib) yang lebih dari kekuatan diri manusia. Perihal ini seringkali disebut sebagai sebuah kesadaran yang menghubungkan manusia dengan Tuhan lewat hati nurani.

Mencermati pengertian di atas, menurut penulis penekanan pendidikan spiritual lebih bersifat mengoptimalkan kualitas kecerdasan batin peserta didik yang dilakukan secara sadar dengan menempatkan serta aktivitas perilaku.²³

Dari pengertian di atas, kompetensi spiritual tampaknya memiliki penekanan pada dua aspek pokok yakni kepemilikan kompetensi personal spiritual serta profesional spiritual. Kedua kompetensi tersebut secara aplikatif bersifat melekat.²⁴ Sehingga kompetensi spiritual selain kemampuan mengajarkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik juga kemampuan, kesanggupan dan komitmen guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kompetensi personal spiritual tampak pada sebuah kompetensi yang diwujudkan dalam bentuk mengimani adanya Tuhan melalui ciptaannya serta kompetensi untuk menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sebagai bentuk syukur kepada Allah. Kompetensi spiritual yang diwujudkan

²² Ibid. Maslahul Falah. hlm. 45

²³ Wahyudi Siswantodkk, "Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak" (Jakarta: Amzah, 2010). hlm. 20

²⁴ Ibid, Wahyudi Siswantodkk. hlm. 25-26

dalam bentuk mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya dimaksudkan agar guru memiliki pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan sikap terhadap sifat Tuhan sebagai pencipta, sekaligus mampu mengenalkan berbagai bentuk ciptaan Tuhan sehingga melahirkan rasa syukur dan takjub yang termanifestasi dalam bentuk perbuatan beribadah sehari-hari. Dalam istilah lain kompetensi ini dapat dikatakan sebagai kompetensi ruhani yakni kompetensi memahami serta mengenal Allah baik sebagai pemelihara jagad raya, Tuhan yang harus disembah, memiliki 99 asma dan sifat *jamal* serta *jalal*.²⁵

Sedangkan kompetensi untuk menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan tampak pada penanaman perilaku setiap peserta didik untuk selalu menghormati (toleransi) setiap agama orang lain, terbiasa mengucapkan keagungan Tuhan saat melihat ciptaan-Nya, terbiasa merawat kebersihan diri, tidak menyakiti diri atau teman, menghargai teman (tidak mengolok-olok), hormat pada guru dan orang tua, menjaga serta merawat tanaman dan binatang peliharaan.²⁶

Melengkapi uraian di atas, rumusan kompetensi spiritual baik secara personal maupun profesional dapat diadaptasi dari pernyataan Peserta Didik yang tersusun dalam model pendidikan spiritual mencakup model pendidikan cinta dan kasih sayang, pendidikan percaya diri, pendidikan cerdas, pendidikan adil pendidikan kemandirian, pendidikan perhatian, pendidikan kejujuran, pendidikan kedermawanan, pendidikan kesabaran, pendidikan bersyukur, pendidikan kebersihan.

Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran di kelas. Karenanya, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai pendidik yang profesional. Kompetensi spiritual ini sangatlah penting dalam kompetensi yang dimiliki guru, bahkan Al-qur'an juga menyinggung hal tersebut. Lantas, bagaimana al-qur'an memandang kompetensi guru ini. Dalam (Q.S Al-Qolam ayat 1-4)

²⁵ Tadris, Volume.12, Nomor 1, 2017.hlm.2

²⁶ Danah Zohar, Ian Marshall, Jalaluddin Rahmat, "*SQ. Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik, Holistik Untuk Memaknai Hidup*" (Bandung: Mizan, 2002).hlm.14

تَ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ

لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَى خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

6. Dampak Kompetensi Spiritual Guru

Dampak positif dan negatif tentang kompetensi spiritual guru menurut Danah Zohar yaitu:

- Kelebihan kompetensi spiritual guru yaitu pendidikan spiritual sangat diperlukan oleh seluruh peserta didik. Termasuk pada jenjang di sekolah-sekolah, karena peserta didik tidak hanya sebatas mengetahui dan memahami upaya dalam mengimplementasikan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan secara kuantitatif.
- Kelemahan adapun kekurangan pada spiritual guru yaitu kompetensi spiritual guru yang belum masuk kedalam empat kompetensi dasar yang selama ini hanya diwajibkan untuk dikuasai oleh guru di Indonesia karena secara teoritis dan yuridis guru harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan sosial.

7. Faktor yang Berhubungan dengan Kompetensi Spiritual Guru

Spiritual ialah komponen prediksi penting dalam jenis prestasi psikososial positif. Kecenderungan-kecenderungan kesejahteraan emosi, kematangan psikologis, gaya interpersonal, dan altruistic semuanya berhubungan signifikan pada suatu orientasi spiritual. Penemuan tersebut secara konsisten dengan literature besar mengumpulkan pengaruh spiritualitas yang

mudah pada kesehatan mental. Spiritualitas membuat kontribusi langka pada pemahaman kita terhadap akibat atau prestasi.²⁷

Dyson dalam Youg menjelaskan tiga faktor yang berhubungan dengan spiritual ialah:

a. Diri Sendiri

Jika seseorang dan daya jiwa merupakan hal yang fundamental dalam eksplorasi atau penyelidikan spiritualitas.

b. Sesama

Hubungan seseorang dengan sesama pentingnya dengan diri sendiri. Kebetulan untuk menjadi anggota masyarakat dan saling keterhubungan telah lama diakui sebagai bagian pokok pengalaman manusiawi.

c. Tuhan

Pemahaman tentang tuhan dan hubungan manusia dengan Tuhan secara tradisonal dipahami dalam kerangka hidup keagamaan. Akan tetapi, dewasa ini telah dikembangkan secara lebih luas dan tidak terbatas. Tuhan dipahami sebagai daya yang menyatukan, prinsip hidup atau hakikat hidup. Kondrat Tuhan mungkin mengambil berbagai macam bentuk dan mempunyai makna yang berbeda bagi satu orang dengan orang lain.²⁸

B. Kompetensi Spiritual

1. Definisi Kompetensi Spiritual

Spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta, sebagai contoh seseorang yang percaya kepada Allah

²⁷ Abdullah Munir, "Spiritual Teacher Agar Guru Senantiasa Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya". (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009).hlm.3

²⁸ *Ibid*, Abdullah Munir.hlm.4-5

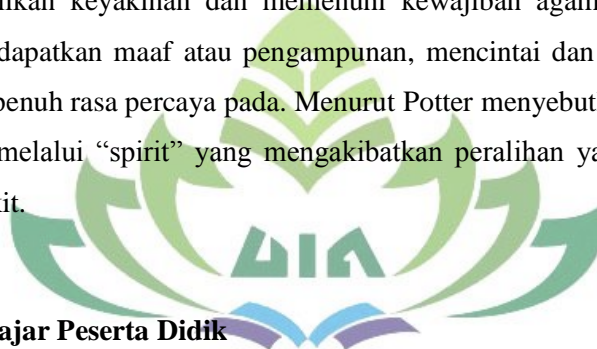
sebagai Pencipta atau sebagai Maha Kuasa. Spiritualitas mengandung pengertian hubungan manusia dengan Tuhannya dengan menggunakan instrumen (medium) sholat, puasa, zakat, haji, doa dan sebagainya.²⁹

2. Dimensi spiritual

Dimensi spiritual berupaya untuk mempertahankan keharmonisan atau keselarasan dengan dunia luar, berjuang untuk menjawab atau mendapatkan kekuatan ketika sedang menghadapi stress emosional, penyakit fisik, atau kematian. Dimensi spiritual juga dapat menumbuhkan kekuatan yang timbul diluar kekuatan manusia.³⁰

3. Kebutuhan spiritual

Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai dan dicintai, menjalani hubungan penuh rasa percaya pada. Menurut Potter menyebutkan bahwa individu dikuatkan melalui “spirit” yang mengakibatkan peralihan yang penting selama periode sakit.



C. Prestasi Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar yaitu bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian sosial. Belajar merupakan proses dari dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam berinteraksi aktif dengan lingkungan yang mengprestasikan perubahan-

²⁹Nurcholiq, Mochamad. “Peran Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Mutu Sebuah Organisasi.” *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 18–27.

³⁰Komalasari, Mehilda Dea. “Pedoman Pemberdayaan Taman Lansia Berbasis Psychological Well-Being,” 2020.

perubahan. Perubahan itu diperoleh melalui usaha, menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan prestasi pengalaman.³¹ Sebelum membahas tentang pengertian prestasi belajar kognitif, terlebih dahulu kita ketahui pengertian dari prestasi belajar, dan kognitif itu sendiri.

Menurut Popi Sopianti dan Sohari Sahrani dalam bukunya “*Psikologi Belajar Dalam Perspektif Islam*” mengutip dalam bukun Nana Sudjana (*Penilaian Prestasi Proses Belajar Mengajar*) mengemukakan bahwa, melakukan pengaman belajarnya.³²

Menurut purwanto dalam bukunya “*Evaluasi Prestasi Belajar*” mendefinisikan bahwa prestasi belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Pengertian prestasi (*produk*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas dan suatu proses yang mengakibatkan merubahnya input secara fungsional.³³

Muhibbin Syah dalam bukunya “psikologi belajar” menulis pengertian belajar diantaranya sebagai berikut:

Secara *Kuantitatif*, belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, jadi belajar dalam hal ini yang di pandang dari sudut berapa banyak materi yang dikuasai peserta didik.

Secara *Institusional*, belajar dipandang sebagai proses validasi (pengasahan) terhadap penguasaan peserta didik diatas materi-materi yang telah ia pelajar. Bukti institusional yang menunjukkan bahwa peserta didik telah belajar dapat diketahui dalam hubungannya dengan proses mengajar. Ukurannya yaitu, semakin baik mutumengajar yang dilakukan oleh guru,

³¹Purwanto, “*Evaluasi Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2009), h.38-39

³²Popi Sopianti dan Soharo Sahrani, “*Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*”, (Bogor: Ghalia Indonesia,2011.

³³Purwanto, *Op.Cit*, h.44.

maka akan semakin baik pula mutu perolehan peserta didik yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai.³⁴

Adapun pengertian belajar secara kualitatif, yaitu proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling peserta didik, belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk mencegah masalah-masalah.

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah ia melakukan suatu aktivitas atau setelah ia menerima pengalaman belajar.

Adapun, menurut Ngalim Purwanto, *prinsip-prinsip dan teknik Evakuasi Pengajaran*, menyatakan bahwa prestasi belajar ialah perolehan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendapat lain, mengutip dari saiful segala dapat berupa penambahan materi pengetahuan yang berupa fakta, informasi, prinsip, hokum atau kaidah, prosedur atau pola kerja, atau teori sistem nilai-nilai dan sebagainya.

Prestasi belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya, seperti keterampilan, pengetahuan dan sikap.³⁵

Dari pengertian diatas, prestasi belajar ialah perolehan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan tujuan yang ditentukan.

2. Macam-macam Prestasi Belajar

Prestasi belajar kognitif ialah suatu perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar mengajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan

³⁴Muhibbin Syah, " *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.67-68.

³⁵Nana Sudjana, " *Penelitian Prestasi Proses Belajar Mengajar*". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.22

dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

Dalam hubungan dalam suatu pelajaran, ranah kognitif memegang peranan penting utama. Tujuan utama pengajaran pada umumnya ialah peningkatan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan menjadi 6 jenjang menurut taksonomi Bloom, penjelasan singkat mengenai tiap aspek sebagaimana diberikan dalam taksonomi Bloom sebagai berikut;

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Ialah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (recall) atau mengenali kembali tentang nama, konsep, istilah-istilah mengharapakan kemampuan untuk menggunakan.³⁶ Pengetahuan merupakan aspek yang paling rendah dalam taksonomi Bloom. Salah satu contoh prestasi belajar kognitif pada jenjang pengetahuan peserta didik ialah peserta didik dapat menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an, pengetahuan tentang tanggal dan tempat pariwisata-pariwisata bersejarah dan nama tokoh.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan teste mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.³⁷ Seseorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberi penjelasan atau member iuran yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri pada jenjang pemahaman ini misalnya yang terkandung surat Al- 'Ashr secara lancer dan jelas. yang berbunyi:

³⁶Ibid, h.50

³⁷Ngalim Purwanto, "*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,"(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2010),h.44.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ

وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”³⁸ (QS. Al-Ashr : 1-3)

c. Penerapan (*Application*)

Merupakan kesanggupan seseorang untuk dapat menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkrit.³⁹ Salah satu contoh prestasi belajar ranah kognitif pada jenjang penerapan misalnya ialah: setelah peserta didik diajari tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin, kemudian peserta didik dituntut untuk menerapkan bacaan tersebut dalam membaca Al-Qur'an.

d. Analissi (*Analysis*)

Ialah kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur dan komponen-komponen pembentuknya.⁴⁰ Pada tingkat analisis ini, peserta didik diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya menjadi bagian-bagian. Misalnya, peserta didik dapat merenungkan dan memikirkan dengan baik

³⁸ Al-Qur'an dan Terjemahan, “Bandung, CV Diponegoro”.h,601

³⁹ Anas Sudjiyono, *Op. Cit*,h.51.

⁴⁰ Daryanto, “*Evaluasi Pendidikan*”, h.110.

tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang peserta didik dirumah, disekolah, dan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari ajaran Islam.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Adalah suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat mengprestasikan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.⁴¹ Salah satu contoh prestasi belajar kognitif jenjang sintesis adalah: Amanat Presiden Soeharto dalam Upacara Peringatan Hari Kebangkitan Nasional, tanggal 20 mei 1995 yang telah mencanangkan kedisiplinan nasional, baik kedisiplinan kerja, kedisiplinan dalam hal kebersihan dan menjaga kelestarian alam, maupun kedisiplinan dalam menaati peraturan lalu lintas, pada hakikatnya adalah perintah Allah Swt sebagaimana tersebut dalam surat Al-Asr.

f. Penilaian

Ialah kemampuan seseorang untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dsb. Berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuannya, gagasannya, cara kerjanya, cara pemecahannya, metodenya, materinya, atau lainnya.⁴² Misalnya: prestasi belajar kognitif jenjang evaluasi ialah: peserta didik mampu menimbang-nimbang tentang manfaat yang dipetik oleh seseorang yang perilaku disiplin dan dapat menunjukkan mudharat atau akibat-akibat negative yang akan menimpa seseorang bersifat pemalas atau tidak disiplin, sehingga pada akhirnya sampai pada kesimpulan penilaian, bahwa kedisiplinan merupakan perintah Allah Swt yang wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴¹*Ibid*, h.122

⁴²Ngalim Purwanto, *Op.Cit*.h,47

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Faktor eksternal, yaitu suatu kondisi lingkungan sekitar peserta didik.
- b. Faktor internal, yaitu suatu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- c. Faktor pendekatan belajar, ialah jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor diatas dalam banyak hal yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang peserta didik yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) misalnya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan yang tidak mendalam. Sebaliknya, seorang peserta didik yang berinteleksi tinggi (faktor internal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas prestasi pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut, maka, muncul peserta didik-peserta didik yang *high-achivers* (berprestasi tinggi) dan *under achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. Dalam hal ini seorang guru yang kompeten dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok peserta didik menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.⁴³

Setelah membahas tentang faktor-faktor prestasi belajar maka disini akan dibahas beberapa indikator-indikator prestasi belajar yang telah menjadi petunjuk dalam sebuah proses belajar mengajar dan dianggap berprestasi apabila telah memenuhi beberapa indikator keberprestasian belajar. Indikator keberprestasian belajar diantaranya:

⁴³Muhibbin Syah, Op.Cit,h.145-146

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik kelompok maupun individu.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus yang telah dicapai oleh peserta didik baik kelompok maupun individu.⁴⁴

4. Pengaruh antara Kompetensi Spiritual Guru dan Prestasi Belajar

Pada prinsipnya guru merupakan profesi yang sangat mulia dan terpuji, berkat pengabdian guru dalam mendidik peserta didik, terciptanya sederetan tokoh roda pemerintahan, pakar ilmu pengetahuan serta profesi-profesi lainnya. Berkat sentuhan seorang guru terciptanya tenaga profesional yang benar dibutuhkan. Guru merupakan salah satu kunci keberprestasian seseorang dalam berbagai prestasi untuk menggapai cita-cita.

Guru dalam dunia pendidikan mempunyai tugas ganda yaitu sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi Negara guru dituntut untuk melaksanakan tugas-tugas yang sudah menjadi kewajiban pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, dan sebagai abdi masyarakat guru berperan aktif mendidik masyarakat dari usaha keterbelakangan menuju masa depan yang gemilang. Dengan tugas-tugas tersebut sudah seharusnya seorang guru mengembangkan kemampuan-kemampuannya agar dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik.

Dalam bukunya Oemar Hamalik mengatakan bahwa proses belajar dan prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para Peserta Didik berada pada tingkat optimal.

⁴⁴Syaiful Bahri Djamah, "*Strategi Belajar Mengajar*," (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hlm.91

D. Penelitian Relevan

1. Penelitian Nawal Ika Susanti dan Rizka Qurroti Aini dengan Judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi” Berdasarkan analisis datanya memperoleh bahwa kompetensi pedagogik guru bidang studi matematika memiliki pengaruh sebesar 8,3% dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VII sedangkan sisanya 91,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.⁴⁵
2. Penelitian Nadhifah Mizana Al-Azwi dan Siti Rahmah dengan judul “Pengaruh Kompetensi Spiritual Dengan Disiplin Siswa Di Lingkungan Sekolah”, sehingga berdasarkan analisis memperoleh variabel kompetensi spiritual (X) yang mempengaruhi variabel kedisiplinan (Y) dimana terdapat pengaruh yang positif artinya semakin tinggi variabel X dan semakin tinggi juga variabel Y nya.⁴⁶
3. Penelitian Endang Afriyani, Suklani, dan Wawan A. Ridwan dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon (Studi pada Pembelajaran Aqidah Akhlak)” memperoleh hasil yaitu bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon (studi pada pembelajaran Aqidah Akhlak) dimana dilihat dari “r” product moment”dihasilkan nilai r sebesar 0,729 kemudian r hitung di atas dikonsultasikan ke r tabel pada sampel sebesar 34 diperoleh r tabel 0,349.

⁴⁵ Susanti, Nawal Ika, and Rizka Qurroti Aini. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi.” *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 6, no. 2 (2017): 126–39.

⁴⁶ Al-Azwi, Nadhifah Mizana, and Siti Rahmah. “Pengaruh Kompetensi Spiritual Dengan Disiplin Siswa Di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus MTs Darul Qudwah Tegal).” *Jurnal Qiroadh* 9, no. 2 (2019): 36–44.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa r hitung berada di atas r tabel, maka uji hipotesis menjawab H_0 ditolak dan H_a diterima.⁴⁷

4. Penelitian Roby Hidayatullah, M. Said Husin, dan Abdul Razak dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Samboja” memperoleh hasil bahwa variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara bersama-sama (silmultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi belajar Y.⁴⁸
5. Penelitian Evi Nuriyani Simatupang dengan judul “Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa”, berdasarkan analisis maka memperoleh hasil bahwa Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen mempengaruhi Pertumbuhan Iman Siswa kelas V SD Negeri No. 175758 Hutagurgur Kecamatan Sipahutar Tahun Pembelajaran 2018/2019.⁴⁹

Dari lima penelitian diatas, perbedaan dengan penelitian ini ialah terletak pada subjek penelitian dan kompetensi yang diteliti. Pada penelitian ini subjeknya ialah guru Pendidikan Agama Islam baik yang linier maupun non linier pada tingkat SMA dan kompetensinya adalah kompetensi spiritual guru.

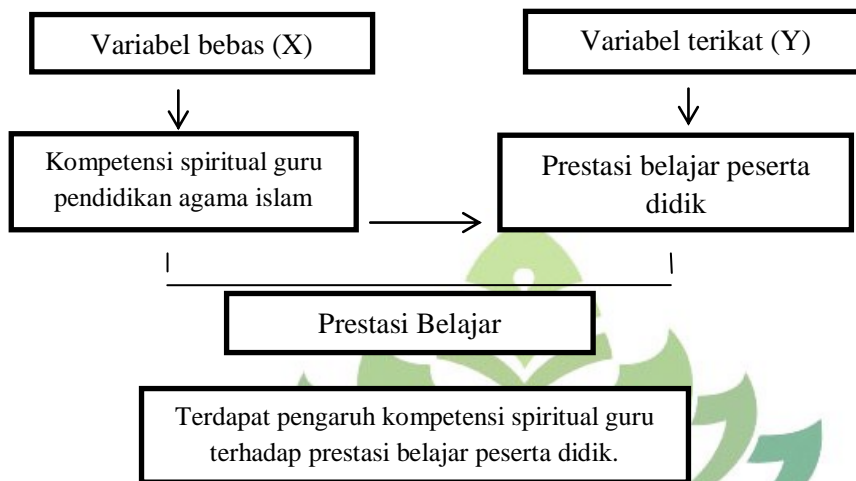
⁴⁷ Afriyani, Endang, Suklani Suklani, and Wawan A. Ridwan. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon (Studi Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak).” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017).

⁴⁸ Hidayatullah, Roby, Muhammad Said Husin, and Abdul Razak. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Samboja.” *Borneo Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 39–51.

⁴⁹ Simatupang, Evi Nuriyani. “Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa.” *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 18, no. 2 (2020): 170–82.

E. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir merupakan adanya dua variabel diantaranya variabel bebas dan variabel terikat. penelitian ini terdapat variabel bebas (X) yaitu kompetensi spiritual guru pendidikan agama islam dan variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar peserta didik. penelitian ini menekankan pada kompetensi spiritual guru pendidikan agama islam. untuk meningkatkan prestasi belajar ke peserta didik kelas 11 pada pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun kerangka berpikir dapat digambarkan melalui diagram ini sebagai berikut:



Bagan di atas menjelaskan, penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu: variabel bebas (X); kompetensi spiritual guru, (Y); prestasi belajar peserta didik.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul.⁵⁰ Hipotesis adalah suatu pengujian keputusan untuk menentukan hipotesis yang memiliki sifat sementara terkait dengan masalah dalam penelitian.⁵¹ Berdasarkan dari kedua sumber tersebut, maka dapat dijadikan pendapat yang

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 132.

⁵¹ Ucu Cahyana Maolani Rukaesih A, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h. 167

dicari. Sehingga, selanjutnya yang dimaksud dengan hipotesis penelitian ini adalah jawaban sementara atau dugaan sementara untuk menjawab rumusan masalah.

H_1 = Terdapat pengaruh kompetensi spiritual guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Abung Semuli Lampung Utara.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh kompetensi spiritual gurutehadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Abung Semuli Lampung Utara.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir, “Spiritual Teacher Agar Guru Senantiasa Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya”. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009)
- Afriyani, Endang, Suklani Suklani, and Wawan A. Ridwan. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah (MA) An-Nur Kota Cirebon (Studi Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak).” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017).
- Al-Azwi, Nadhifah Mizana, and Siti Rahmah. “Pengaruh Kompetensi Spiritual Dengan Disiplin Siswa Di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus MTs Darul Qudwah Tegal).” *Jurnal Qiroah* 9, no. 2 (2019): 36–44.
- Al-Qur'an dan Terjemahan, “*Bandung. CV Diponegoro*”.
- Anwar, Aep Saepul. “Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan MTs Negeri 1 Serang.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020): 147–73.
- Ary Ginanjar Agustian, “*ESQ, Emotional, Spiritual, Quotient*”. (Jakarta: Arga Publishing, 2019)
- Aziz, Safrudin. “Kompetensi Spiritual Guru Paud Perspektif Pendidikan Islam.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2017): 63–78.
- Dakir dan Sadimi, “*Pendidikan Islam dan ESQ: Komparasi-integatif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*”, (Semarang: Rasail, 2011)

Danah Zohar, Ian Marshall, Jalaluddin Rahmat, *“SQ. Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik, Holistik Untuk Memaknai Hidup”* (Bandung: Mizan, 2002)

Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahanaya* (Bandung: CV. Jumanatul 'Ali-Art, 2006).

E. Mulyasa, *“Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)

Eka Adriawati, *Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Ekonomi.*

Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96.

Euis Karwati dan Donni Juni Priansya, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014)

Hidayatullah, Roby, Muhammad Said Husin, and Abdul Razak. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 2 Samboja.” *Borneo Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2021): 39–51.

Komalasari, Mehilda Dea. “Pedoman Pemberdayaan Taman Lansia Berbasis Psychological Well-Being,” 2020.

Kunandar, *“Penelitian Autentik, Penilaian Prestasi Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum”*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Mansur, “*Pendidikan Anak Usia Dina dalam Islam*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

Mohammad Fauzil Adhim, *Spiritual Teaching*, (Jogjakarta: 2009).

Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindak Kelas, Dan Studi Kasus)* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2017)

Muhibbin Syah,” *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)

Nana Sudjana,” *Penelitian Prestasi Proses Belajar Mengajar*”. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

Nana Syaodih Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*”. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)

Ngalim Purwanto, “*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Syaiful Bahri Djamah, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Renika Cipta, 2006).

Nuraini, Nuraini, Nuraeni Nuraeni, and Ni Made Sulastrri. “Pengaruh Bimbingan Sosial Terhadap Kemampuan Beradaptasi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.” *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 5, no. 2 (2021).

Nurcholiq, Mochamad. “Peran Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Mutu Sebuah Organisasi.” *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 18–27.

Popi Sopianti dan Soharo Sahrani,” *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).

Prestasi Pengamatan di SMA Negeri 02 Abung Semuli

Purwanto, " *Evaluasi Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015)

Safrudin Aziz, *Kompetensi Spiritual Guru PAUD Perspektif Pendidikan Islam*, (Institut Islam Negeri Purwokerto, Tadris, Volume. 12, Nomor 1, juni 2017)

Sholeh Hidayat, " *Pengembangan Kurikulum Baru* " (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

Shobahiya, Mahasri. "Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas." *Suhuf*. Vol. 29, no. 1 (2017): 38–49.

Simatupang, Evi Nuriyani. "Pengaruh Kompetensi Spiritual Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Iman Siswa." *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 18, no. 2 (2020): 170–82.

Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2017)

Suharsimi Arikunto. " *Pengelolaan Kelas dan Peserta Didik Sebuah Pendekatan Evaluatif* ", (Jakarta: Rajawali, 1986)

Susanti, Nawal Ika, and Rizka Qurroti Aini. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII Mts Al-Amiriyah Blokagung Banyuwangi."

Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam 6, no. 2 (2017): 126–39.

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Ucu Cahyana Maolani Rukaesih A, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016).

Ummu Atikah Musyawirah, “*Pembentukan Sikap Spiritual Berbasis Pendidikan Agama Islam*”. (malang, 2019)

Wahyudi Peserta Didikntodkk, “*Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*” (Jakarta: Amzah, 2010)

Yuliyatun, “*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama*” (Volume 1, Nomor 1, 2013)

Zakiah Daradjat, dkk, “*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*” (Jakarta: Bumi Aksara). hlm. 2008

Zohar dan Marshall, “*SQ: Spiritual Intelligence the ultimate intelegence*”, (Soho Square Landon: Vloomsbury Publishing, 2000)

Zurqoni, “*Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*”. (Jogjakarta Ar-Ruzz Media. 2019)